

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi sekarang sangat mencolok pada penggunaan teknologi komputer baik itu organisasi pemerintah maupun swasta. Penggunaan komputer dalam pengelolaan data sudah menjadi kebutuhan yang mutlak dalam suatu perusahaan. Kemajuan dan perkembangan teknologi di era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi terjadi begitu pesat. Hal tersebut telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi di dalam suatu organisasi seperti lembaga keuangan.

Menurut Sahlan (2004:47) lembaga keuangan yaitu badan usaha yang kekayaannya itu terutama dalam bentuk asset keuangan dibandingkan dengan asset nonfinansial atau asset riil. Untuk lembaga keuangan telah memberikan pembiayaan atau kredit kepada nasabah dan juga menanamkan dananya didalam surat yang berharga. Lembaga keuangan juga menawarkan berbagai macam jasa keuangan diantaranya adalah jenis tabungan, asuransi, proteksi, program pensiun, penyediaan sistem pembayaran dan juga mekanisme transfer dana. Menurut Kasmir (2005:09) lembaga keuangan adalah lembaga untuk setiap perusahaan yang berada dibidang keuangan dimana kegiatannya hanya menghimpun dana atau menyalurkan dana. Salah satu lembaga keuangan yang hanya ada di Bali yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan sistem informasi akuntansi yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD merupakan hal penting karena perda Nomor 4 tahun 2012 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD. Prinsip kehati-hatian merupakan salah satu faktor yang perlu untuk diperhatikan agar LPD mampu mengatasi tantangan dan masalah sehingga LPD dapat dilestarikan.

Menurut Jogiyanto (2009:227) Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem dimana mampu mengolah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan untuk keperluan pemakaiannya untuk mendukung ketepatan dalam pengambilan keputusan. Menurut Bodnar dan Hopwood yang diterjemahkan oleh Yusuf dan Tumbunan (2011:11) yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk intruksi dan prosedur proses data *storage input output* mengubah data menjadi informasi. Menurut Romney dan Steinbart (2014:473) sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk persiapan informasi keuangan, informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan.

Setiap pekerjaan yang dilakukan memerlukan perencanaan dan perlu dikerjakan dengan tepat sesuai dengan rencana tersebut agar dapat dilakukan secara efektif. Menurut Susanto (2013:39) efektivitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta

disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti. Menurut Kumorotomo (2005:362) efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan sistem.

Lembaga perkreditan desa merupakan lembaga keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam pengoperasiannya, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan terkait. Kecamatan Klungkung merupakan salah satu daerah yang terletak di Kabupaten Klungkung yang sampai saat ini masih menjadikan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai suatu badan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jumlah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Klungkung berjumlah 23. Dilihat dari banyaknya LPD yang ada di Kabupaten Klungkung masih ada tercatat sebagai LPD yang kurang sehat, tidak sehat, bahkan macet. Ketidaksehatan LPD ini disebabkan oleh tingginya tingkat kecurangan yang dilakukan oleh internal LPD itu sendiri. Jumlah kecurangan yang terjadi di LPD se-Kabupaten Klungkung dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1
Kasus Kecurangan Yang Pernah Terjadi Pada Lembaga
Perkreditan Desa se-Kabupaten Klungkung

No.	Kecamatan	Jumlah Kecurangan
1.	Banjarangkan	2
2.	Dawan	1
3.	Klungkung	0
4.	Nusa Penida	1

Sumber : Data Diolah (2022)

LPD saat ini tidak terlepas dari persaingan global dan dapat menimbulkan *fraud/* kecurangan. Seperti kasus yang terjadi pada LPD di Kabupaten Klungkung, salah satunya di Kecamatan Nusa Penida yaitu LPD Desa Adat Ped. Adanya kecurangan/*fraud* yang dilakukan oleh ketua LPD Desa Adat Ped beserta rekannya selaku petugas bagian kredit, keduanya dinyatakan bersalah karena melakukan korupsi penyalahgunaan/penyelewengan dana LPD Desa Adat Ped. Berdasarkan keterangan inspektorat, kerugian negara akibat penyalahgunaan anggaran LPD di Kecamatan Nusa Penida mencapai 4,42 miliar. Sebelumnya, pihak kejaksaan telah menyita dana LPD Desa Adat Ped senilai Rp. 457.358.000 yang diduga hasil penyelewengan/penyalahgunaan yang dilakukan oleh pengurus LPD tersebut. Hal tersebut menunjukkan ketidakefektifan lembaga perkreditan desa se-Kabupaten Klungkung dalam menerapkan sistem informasi akuntansi dan lemahnya sumber daya manusia serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan pada LPD tersebut. Untuk itu diperlukan upaya guna meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan adanya kasus yang telah terjadi, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas

sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut antara lain kualitas sistem, kualitas informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pengguna dan kemampuan teknik personal.

Kualitas sistem merupakan ukuran terhadap ukuran sistem itu sendiri dan terfokus pada interaksi antara pengguna dan sistem. Semakin baik perangkat lunak dan perangkat keras dari suatu sistem maka kualitas output akan semakin baik. Jogiyanto (2007:12) menjelaskan bahwa kualitas sistem digunakan untuk mengukur kalitas sistem itu sendiri. Pendapat lain yang mengungkapkan definisi yang sama adalah Chen (2010:310) bahwa kualitas sistem merupakan suatu ukuran pengolahan sistem informasi itu sendiri. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem merupakan ukuran terhadap sistem informasi itu sendiri dan terfokus pada interaksi antara pengguna dan sistem. Kualitas sistem informasi sangat memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi karena sistem informasi yang berkualitas mendukung terciptanya output sistem informasi akuntansi yang berkualitas, relevan, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut penelitian Handoko (2017), Tammar (2022), Pratiwi (2019), dan Aji (2021) menyatakan variabel kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Afif (2021) dan Simon (2014) menyatakan variabel kualitas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kualitas informasi adalah faktor selanjutnya yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Crosby (1984), kualitas didefinisikan sebagai kesesuaian dengan persyaratan yang ada. Sedangkan

kualitas informasi sendiri adalah secara konsisten memenuhi harapan pekerja intelektual dan konsumen tingkat akhir untuk memungkinkan pekerja intelektual mencapai tujuan mereka secara efektif. Kualitas informasi adalah suatu fungsi yang menyangkut nilai dari keluaran informasi yang dihasilkan oleh sistem (Negash *et. al.* 2003:758). Menurut Jogiyanto (2007:15) mengemukakan bahwa kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kualitas informasi juga dapat dilihat dengan adanya potensi menghasilkan informasi yang tidak terbatas, baik dalam organisasi maupun luar organisasi (Barnes *et. al.*, 2003). Kualitas informasi sangat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi karena dengan adanya kualitas informasi maka memungkinkan para pekerja intelektual mencapai tujuan mereka secara efektif dan memungkinkan konsumen mencapai tujuan pribadinya dengan menggunakan informasi.

Menurut penelitian Wahyuningsih (2019), Tammar (2022), dan Dharmadiaksa (2017) menyatakan variabel kualitas informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Cholid Fauzi (2015) dan Afif (2021) menyatakan variabel kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan faktor berikutnya yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan data yang digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya. Informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya sehingga

informasi yang didapatkan haruslah informasi yang berkualitas. Menurut Ikhsan dan Teddy (2008:25) teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang menitikberatkan penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi.

Menurut Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Pemanfaatan teknologi informasi sangat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi karena dengan adanya informasi yang cepat, tepat, dan akurat maka suatu perusahaan atau organisasi dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat.

Menurut penelitian Lestari (2017), Anggarini (2020), Febrianingsih (2020), Efendi (2016), Pardani (2017) menyatakan variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Ratnaningsih (2014), Candra (2017), Natalia (2019) menyatakan variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ari, dkk (2014) menyatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah partisipasi pengguna. Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peran user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya, (Susanto, 2008:300). Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*and user*), (Susanto 2013:254).

Menurut penelitian Nurhayati, dkk (2019), Pardani, dkk (2017), Lestari (2017), Satria, dkk (2019) menyatakan bahwa variabel partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Baskara dan Wirajaya (2019), Lisa Ermawatiningsih, dkk (2021) menyatakan bahwa variabel partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Pramidewi (2018) menyatakan bahwa partisipasi pengguna berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal adalah faktor terakhir dalam penelitian ini yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi.

Menurut Zain dan Badudu (2010:10) Kemampuan teknik personal menunjukkan kemampuan yang dimiliki orang yang relative stabil untuk

mewujudkan rentang aktivitas tertentu yang berbeda, tetapi berhubungan. Kemampuan teknik personal sangat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi karena apabila masing-masing individu tersebut mampu mengerjakan tugas tepat waktu dan memiliki pengetahuan dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka efektivitas akan lebih mudah dicapai. Suatu informasi akuntansi akan semakin berkualitas apabila terdapat sistem pengawasan yang memadai di dalam perusahaan.

Kemampuan teknik personal sangat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi karena apabila masing-masing individu tersebut mampu mengerjakan tugas tepat waktu dan memiliki pengetahuan dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka efektivitas akan lebih mudah dicapai. Suatu informasi akuntansi akan semakin berkualitas apabila terdapat sistem pengawasan yang memadai di dalam perusahaan. Menurut penelitian Adisanjaya, dkk (2017), Lestari, dkk (2017), Suartika (2017), Satria (2019) menyatakan bahwa variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) menyatakan bahwa variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Klungkung karena ingin menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi dan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Klungkung diharapkan mampu menjalankan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dengan beberapa permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Klungkung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah pengaruh kualitas sistem berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di lembaga perkreditan desa (LPD) pada Kecamatan Klungkung ?
- 2) Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di lembaga perkreditan desa (LPD) pada Kecamatan Klungkung?
- 3) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di lembaga perkreditan desa (LPD) pada Kecamatan Klungkung?
- 4) Apakah partisipasi pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di lembaga perkreditan desa (LPD) pada Kecamatan Klungkung?
- 5) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di lembaga perkreditan desa (LPD) pada Kecamatan Klungkung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas sistem terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pada Kecamatan Klungkung.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pada Kecamatan Klungkung.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan ternologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pada Kecamatan Klungkung.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pada Kecamatan Klungkung.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pada Kecamatan Klungkung.

1.4 Manfaat Penelitian

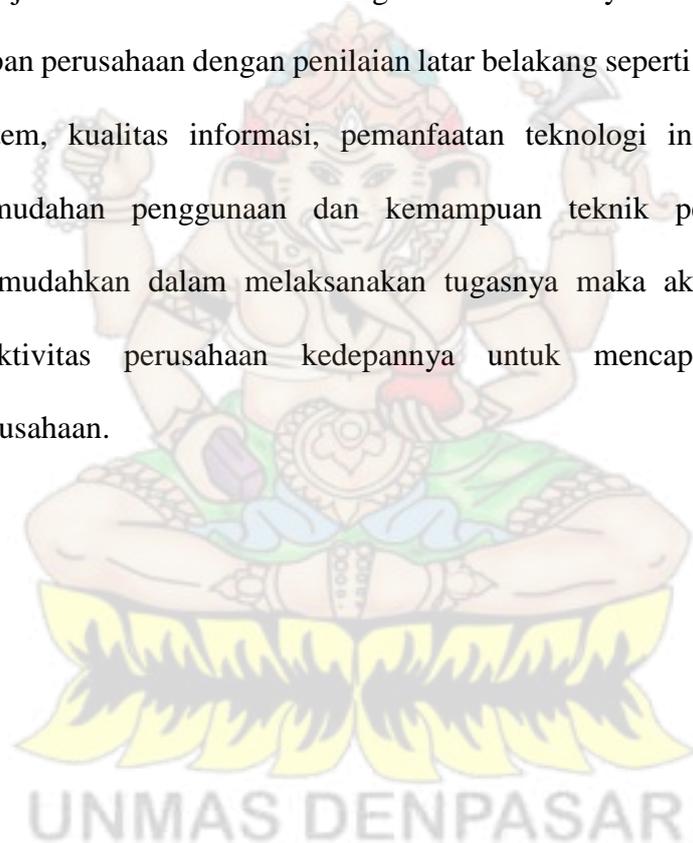
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi atau masukan dalam upaya manambah bacaan di perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi,

pemanfaatan teknologi informasi, persepsi kemudahan penggunaan dan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan atau mengelola keuangan perusahaan agar menjadi lebih baik dalam mengelola sumber daya manusia untuk masa depan perusahaan dengan penilaian latar belakang seperti pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, pemanfaatan teknologi informasi, persepsi kemudahan penggunaan dan kemampuan teknik personal sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugasnya maka akan meningkatkan efektivitas perusahaan kedepannya untuk mencapai kesejahteraan perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM), yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 adalah suatu adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap teknologi (Jogiyanto, 2016:17). *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, teori ini merupakan hasil dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, (Davis, 1989:319).

Teori ini menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan actual dari pengguna sistem informasi. Dapat dikatakan bahwa seorang individu akan menggunakan teknologi sistem informasi dengan baik apabila sistem tersebut mudah digunakan serta menghasilkan manfaat dan menguntungkan dalam peningkatan kinerjanya. Tujuan model TAM ini menjelaskan faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan suatu teknologi informasi.

Menurut Davis (1989:319) perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*ease of use*). Persepsi

kegunaan (*usefulness*) merupakan suatu fase dimana seseorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja orang tersebut. Diartikan bahwa kegunaan dari penggunaan teknologi informasi komputer dapat menambah kinerja dan prestasi kerja siapapun yang menggunakannya. Kemudahan penggunaan juga merupakan salah satu poin dalam model TAM yang telah diuji dalam penelitian Davis (1989:320). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa faktor ini terbukti dapat menjelaskan alasan penggunaan akhir dalam menggunakan sistem informasi serta menjelaskan sistem baru yang sedang dikembangkan, dan diterima oleh pengguna akhir.

TAM merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, karena tujuan model ini untuk menjelaskan faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri. Dalam kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pengguna dan kemampuan teknik personal. Menurut Gefen (2003:51) TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi, tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

Konsep TAM menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi (Handayani, 2007:77). TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan

terhadap suatu teknologi dan suatu organisasi. Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori ini memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, dimana TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya. Penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diantaranya pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi, pemanfaatan teknologi informasi, persepsi kemudahan penggunaan dan kemampuan teknik personal.

2.1.2 Theory of Reasoned Action (TRA)

Teori TRA (*Theory of Reasoned Action*) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle *et al.*, 2013:123). Norma subjektif mendiskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu tetap berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

Theory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan tahapan manusia melakukan tindakan. Pada tahap awal yaitu kontrol perilaku (*behavior control*). Fisbein dan Ajzen (1991:75) behavioral control didefinisikan sebagai persepsi seseorang terhadap hambatan dalam melakukan suatu perilaku. Dapat diasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh niat (*intention*) seseorang yang digunakan untuk mengukur kekuatan seseorang untuk melakukan perilaku. Pada tahap berikutnya, niat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap terhadap perilaku (*attitudes toward the behavior*). Fishbein dan Ajzen (1991:45) menjabarkan sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai perasaan individu positif atau

negatif tentang melakukan suatu perilaku. Hal ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku adalah prediktor utama apakah mereka benar-benar melakukan perilaku tersebut atau tidak.

Tahapan terakhir mempertimbangkan norma subyektif. Fishbein dan Ajzen (1991:45) mendefinisikan norma subyektif sebagai persepsi individu tentang apakah orang penting bagi individu berpikir perilaku harus dilakukan. Hal ini dalam bentuk kepercayaan-kepercayaan tentang konsekuensi suatu perilaku tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang-orang yang relevan. Sehingga secara keseluruhan perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaannya, karena kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan dunia disekitarnya.

Theory of Reasoned Action akan dipengaruhi oleh niat individu yang terbentuk dari sikap dan norma subjektif. Teori ini berhubungan erat dengan apa yang mendasari kita melakukan suatu kegiatan dan apa motif atau niat kita dalam menjalankan segala sesuatu yang kita kerjakan. Sehingga dalam upaya mengetahui dasar individu dalam melaksanakan kegiatannya serta motif atau niat apa yang diperelukan individu dalam menjalankan segala sesuatu yang akan dikerjakan. Teori ini berhubungan erat dengan kinerja individu dalam upaya pencapaian dari tujuan yang diinginkan.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Jogiyanto (2009:227) merupakan suatu sistem dimana mampu mengolah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan untuk keperluan para pemakainya untuk mendukung ketepatan dalam pengambilan keputusan. sistem ini meluaskan seluruh kegiatan perusahaan dan

menyediakan informasi bagi semua pengguna di suatu perusahaan. Informasi berarti hasil suatu proses yang terorganisir, memiliki arti dan berguna bagi orang yang menerimanya. sistem informasi dapat diartikan sebagai suatu pengorganisasian peralatan untuk mengumpulkan, menginput, memproses, menyimpan, mengatur, mengontrol dan melaporkan informasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Mukhtar, 2012:71).

Menurut Bodnar dan Hopwood yang diterjemahkan oleh Yusuf dan Tumbunan (2011:1), yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk intruksi dan prosedur proses data storage input output mengubah data menjadi informasi. Menurut Bodnar dan Hopwood yang diterjemahkan oleh Tobbink (2014:23) sistem informasi akuntansi mencakup siklus-siklus pemroses transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi akuntansi.

Menurut Romney dan Steinbart (2014:473) sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk (1) persiapan informasi keuangan (2) informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan. sistem informasi akuntansi adalah bagian dari sistem informasi akuntansi adalah struktur menyatu dalam suatu entitas, seperti perusahaan, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lainnya untuk mengubah data yang bernilai ekonomi menjadi informasi akuntansi, dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan informasi dari berbagai pemakai.

2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2013:39) efektivitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti. Menurut Kumorotomo (2005:362) efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan sistem.

Efektivitas merupakan ukuran mengenai seberapa baik pekerjaan dapat dikerjakan dan sejauh mana seseorang mampu menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Ralph (2010:8) efektivitas sistem informasi akuntansi adalah efektivitas suatu sistem yang merupakan kombinasi hardware, software, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila informasi yang diberikan oleh mereka melayani banyak kebutuhan pengguna sistem.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya tujuan atau sasaran yang ditetapkan. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu, dan seberapa jauh sistem informasi tersebut dapat memuaskan pengguna maupun pemakainya. Semakin efektif sistem informasi akuntansi akan membuat kinerja karyawan semakin tinggi.

2.1.5 Pengaruh Kualitas Sistem

Kualitas sistem merupakan ukuran terhadap ukuran sistem itu sendiri dan terfokus pada interaksi antara pengguna dan sistem. Semakin baik perangkat lunak dan perangkat keras dari suatu sistem maka kualitas output akan semakin baik. Jogyanto (2007:12) menjelaskan bahwa kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas sistem itu sendiri. Pendapat lain yang mengungkapkan definisi yang sama adalah Chen (2010:310) bahwa kualitas sistem merupakan suatu ukuran pengelolaan sistem informasi itu sendiri. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem merupakan ukuran terhadap sistem informasi itu sendiri dan terfokus pada interaksi antara pengguna dan sistem. Kualitas sistem informasi sangat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi karena kualitas sistem yang berkualitas mendukung terciptanya output sistem informasi akuntansi yang berkualitas, relevan, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi perusahaan dapat tercapai.

McKeown (2013:52) menjelaskan bahwa sistem informasi merupakan gabungan dari komputer dan user yang mengelola perubahan data menjadi informasi serta menyimpan data dan informasi tersebut. Menurut O'Brian (2012:17) sistem informasi merupakan kombinasi teratur dari orang-orang, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi merupakan integrasi dari semua unsur yang merupakan karakteristik

kualitas dari suatu sistem informasi sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan efisien sehingga mengurangi kesalahan data dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

Menurut penelitian Handoko (2017), Tammar (2022), Pratiwi (2019), Aji (2021) menyatakan variabel kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Afif (2021) dan Simon (2014) menyatakan variabel kualitas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Kualitas Informasi

Kualitas informasi adalah suatu fungsi yang menyangkut nilai dari keluaran informasi yang dihasilkan oleh sistem (Negash *et. al.* 2003:758). Menurut Jogiyanto (2007:15) mengemukakan bahwa kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kualitas informasi juga dapat dilihat dengan adanya potensi menghasilkan informasi yang tidak terbatas, baik dalam organisasi maupun luar organisasi (Barnes *et. al.* (2003). Kualitas informasi sangat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi karena dengan adanya kualitas informasi maka memungkinkan para pekerja intelektual mencapai tujuan mereka secara efektif dan memungkinkan konsumen mencapai tujuan pribadinya dengan menggunakan informasi.

Menurut Susanto (2013:52) kualitas informasi adalah kumpulan dari sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna. Kualitas informasi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan,

memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa kualitas informasi dengan kualitas terbaik akan meningkatkan kegunaan persepsian pengguna dan meningkatkan penggunaan sistem informasi serta sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi tersebut untuk melakukan proses mereka.

Menurut penelitian Wahyuningsih (2019), Tammar (2022), dan Dharmadiaksa (2017) menyatakan variabel kualitas informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Cholid Fauzi (2015) dan Afif (2021) menyatakan variabel kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang menitikberatkan penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi, (Ikhsan dan Teddy, 2008:25). Pemakai sistem informasi berperan penting dalam kemajuan suatu perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa karyawan yang dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik maka akan dapat output yang lebih akurat.

Menurut Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh

Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Uno dan Lamatenggo (2011:57) juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, manipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan data yang digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya. Informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya sehingga informasi yang didapatkan haruslah informasi yang berkualitas. Dengan adanya informasi yang cepat, tepat, dan akurat maka suatu perusahaan atau organisasi dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi perusahaan tersebut.

Menurut penelitian Lestari (2017), Anggarini (2020), Febrianingsih (2015), Efendi (2016), Pardani (2017) menyatakan variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Ratnaningsih (2014), Candra (2017), Natalia (2019) menyatakan variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ari, dkk (2014) menyatakan bahwa

variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.8 Partisipasi Pengguna

Partisipasi pengguna digunakan untuk menunjukkan intervensi pribadi personal selaku pengguna yang nyata dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari perencanaan, pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi (Meiryani, 2014). Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya partisipasi pengguna baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. *User* atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dan user tersebut. Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peran user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya, (Susanto, 2008:300). Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*and user*), (Susanto 2013:254).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi pengguna yaitu keterlibatan user dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi. Bagaimana peranan dan langkah-langkah apa yang dilakukan serta mengarahkan kontribusi dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.

Menurut penelitian Nurhayati, dkk (2019), Pardani, dkk (2017), Lestari (2017), Satria (2019) menyatakan bahwa variabel partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Baskara dan Wirajaya (2019), Lisa, dkk (2021) menyatakan bahwa variabel partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Pramidewi (2018) menyatakan bahwa partisipasi pengguna berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.9 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal merupakan keterlibatan pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi. Apabila pemakai diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan efektivitas sistem informasi akan meningkat. Menurut Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi.

Menurut Robbins (2007:42) mendefinisikan kemampuan atau *ability* adalah: “*Ability refers to an individual’s capacity to perform the various tasks an a job*”. Pernyataan Robbins menjelaskan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak

lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan diinginkan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Menurut Mohammad Zain dan Badudu (2010:10) Kemampuan teknik personal menunjukkan kapabilitas yang dimiliki orang yang relative stabil untuk mewujudkan rentang aktivitas tertentu yang berbeda, tetapi berhubungan. Kemampuan teknik personal sangat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi karena apabila masing-masing individu tersebut mampu mengerjakan tugas tepat waktu dan memiliki pengetahuan dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka efektivitas akan lebih mudah dicapai. Suatu informasi akuntansi akan semakin berkualitas apabila terdapat sistem pengawasan yang memadai di dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik personal yaitu kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi.

Menurut penelitian Adisanjaya, dkk (2017), Lestari, dkk (2017), Suartika (2017), Satria (2019) menyatakan bahwa variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), Cahyani (2020), menyatakan bahwa variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Pratiwi (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Individual Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi” Variabel independen dalam penelitian ini dukungan manajemen puncak, kecanggihan teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi, kinerja individual dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, kecanggihan teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi dan kinerja individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 2) Aji (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan kinerja individual terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPR Arta Bangsal Utama Mojokerto” dengan menggunakan variabel independen yaitu kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, kinerja individual dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi dan kinerja individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 3) Febrianingsih (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan pelatihan sebagai variabel control” dengan menggunakan variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi, pengetahuan karyawan dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif/signifikan, pengetahuan karyawan berpengaruh negatif/tidak signifikan.
- 4) Nurhayati, dkk (2019) dalam penelitian yang berjudul ”Pengaruh Partisipasi dan Kompetensi Pengguna terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi” dengan menggunakan variabel independen yaitu pengaruh partisipasi pengguna, kompetensi pengguna dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pengguna kompetensi pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 5) Suartika dan Widhiyani (2017) dalam penelitian yang berjudul “Kemampuan teknik personal pada efektifitas sistem informasi akuntansi dengan pendidikan dan pelatihan sebagai pemoderasi” dengan menggunakan variabel independen yaitu kemampuan teknik personal dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi dengan pendidikan dan pelatihan sebagai pemoderasi. Teknik analisis data yang digunakan

adalah *analisis moderating regression analysis*. Hasil penelitian kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan memperkuat pengaruh kemampuan teknik terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

- 6) Pardani dan Damayanthi (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi” dengan menggunakan variabel independen yaitu pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, manajemen puncak, kemampuan teknik personal dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, manajemen puncak berpengaruh positif bagi efektivitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 7) Adi Sanjaya, dkk (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Mini Market Bali Mardana”. Menggunakan variabel independen pengaruh kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan serta pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis

data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 8) Lestari, dkk (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada” Menggunakan variabel independen pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal baik secara parsial maupun simultan dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada.
- 9) Satria, dkk (2019) dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. Menggunakan

variabel independen pengaruh kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan pada efektivitas SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi, Keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi, dan pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 10) Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016) dalam penelitian yang berjudul “Keterlibatan dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi” Menggunakan variabel independen pengaruh keterlibatan dan kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dan kemampuan teknik personal berpengaruh pada efektivitas penggunaan SIA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan memoderasi pengaruh keterlibatan dan kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan SIA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode pengumpulan data melalui media kuesioner, menggunakan uji statistik regresi linier berganda dan variabel independen seperti kualitas sistem, kualitas informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pengguna dan kemampuan teknik personal selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada teori yang digunakan, beberapa variabel yang digunakan berbeda, lokasi yang diteliti berbeda, dan tahun penelitian yang dilakukan berbeda. Ringkasan penelitian sebelumnya ditunjukkan pada Lampiran 2.

